



Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas tentang Penyiapan Bahan Ajar Melafalkan Kata Dasar

Sri Hariyati^{1*}

¹SD Negeri 14 Pekanbaru, Riau, Indonesia

*E-mail: srihariyati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk: 1) prosedur menghadirkan bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD; 2) bentuk bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian berlangsung di awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian tindakan sekolah guru kelas rendah berjumlah 4 guru kelas rendah. Mereka berasal dari 2 guru kelas 1 dan masing-masing seorang guru kelas 2 dan kelas 3. Instrumen penelitian tindakan sekolah adalah Lembar Kegiatan Guru (LKG) yang berisi: 1) konsonan-vokal /m, t, a, u/; 2) cara menghasilkan bunyi konsonan-vokal [m, t, a, u]; 3) tugas menyalin sebagai teknik mengenal huruf konsonan-vokal /m, t, a, u/; 4) tes melafalkan kata dasar suku terbuka yang berisi huruf konsonan-vokal /m, t, a, u/. Data untuk mencapai tujuan-1 dan tujuan-2 dianalisis secara tematik. Hasil penelitian tindakan sekolah: 1) prosedur menghadirkan bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD adalah teknik pelatihan 2 x 4 x 30 menit; 2) bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD berbentuk LKPD. Halaman 1-4 berisi tugas menyalin konsonan-vokal /m, t, a, u/ sebagai teknik mengenal huruf konsonan-vokal. Halaman 5 berisi tentang pelafalan huruf konsonan-vokal /m, t, a, u/ dan teknik menghasilkan bunyi konsonan-vokal [m, t, a, u]. Halaman berisi kosa kata suku terbuka yang berisi huruf konsonan-vokal /m, t, a, u/ dengan struktur: VK-VK, KV-VK.

Kata Kunci: supervisi klinik, kepala sekolah, guru kelas, bahan ajar, melafalkan kata dasar

The Principal's Clinical Supervision of Class Teachers regarding Preparation of Teaching Materials for Pronouncing Basic Words

ABSTRACT

This school action research aims to: 1) procedure for presenting teaching materials to pronounce basic words with open syllables for grade 1 elementary school students; 2) form of teaching materials to pronounce basic words with open syllables for grade 1 elementary school students. The research was carried out at SD Negeri 14 Pekanbaru, Riau Province. The research took place at the beginning of the odd semester of the 2023/2024 academic year. The subjects of the school action research were 4 low class teachers. They came from 2 class 1 teachers and one teacher each from class 2 and class 3. The school action research instrument was the Teacher Activity Sheet (LKG) which contained: 1) consonant-vowel /m, t, a, u/; 2) how to produce consonant-vowel sounds [m, t, a, u]; 3) copying tasks as a technique for recognizing consonant-vowel letters /m, t, a, u/; 4) test to pronounce open syllable basic words containing the consonant-vowel letters /m, t, a, u/. Data to achieve goal-1 and goal-2 were analyzed thematically. Results of school action research: 1) the technique for presenting teaching materials to pronounce basic words with open syllables for grade 1 elementary school students is a 2 x 4 x 30 minute training technique; 2) teaching materials for pronouncing basic words with open syllables for grade 1 elementary school students in the form of LKPD. Pages 1-4 contain tasks for copying consonant-vowels /m, t, a, u/ as a technique for recognizing consonant-vowel letters. Page 5 contains the pronunciation of consonant-vowel letters /m, t, a, u/ and techniques for producing consonant-vowel sounds [m, t, a, u]. The page contains open syllable vocabulary containing the consonant-vowel letters /m, t, a, u/ with the structure: VK-VK, KV-VK.

Keywords: clinical supervision, principal, class teacher, teaching materials, pronouncing basic words

Submitted
15/09/2023

Accepted
16/09/2023

Published
30/09/2023

Citation	Hariyati, S. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas tentang Penyiapan Bahan Ajar Melafalkan Kata Dasar. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 5, September 2023, 561-570</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.328
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Sri Hariyati, September 2023, 561-570

PENDAHULUAN

Bukanlah suatu rahasia jika masih ditemukan beberapa siswa SD/MI yang sudah duduk di kelas 3 masih belum dapat melafalkan kata dasar. Bukanlah juga suatu rahasia jika masih ditemukan beberapa siswa kelas 6 SD/MI masih belum dapat melafalkan kata dasar. Itulah fakta miris tentang hasil pembelajaran melafalkan kata dasar di SD/MI (Razak, 2004:9). Razak (2004:10) memberi apresiasi tinggi kepada guru SD/MI yang walaupun para siswa tidak memiliki kompetensi dasar membaca tetap dinaikkan kelas yang lebih tinggi dan atau diluluskan di ujian akhir SD/MI. Apresiasi ini merupakan suatu tanggung jawab moral atas kebelumberdayaan guru secara individu dan atau sekolah secara kolektif untuk mengantarkan para siswa SD/MI memiliki kompetensi membaca permulaan.

Sebagai kepala SD Negeri 14 Pekanbaru, kondisi di atas diupayakan untuk diminimalisir. Maksudnya, para guru kelas rendah diberi penguatan kompetensi profesional dan pedagogik sehingga mampu memfasilitasi para siswa kelas rendah agar memiliki keterampilan melafalkan suku kata sehingga menghasilkan bunyi kata. Upaya ini dilakukan dengan teknik menghadirkan bahan melafalkan kata dasar suku terbuka untuk siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru. Dengan kata lain, pembelajaran awal di kelas 2 SD Negeri 14 Pekanbaru sama sekali tidak menggunakan BSE Tematik untuk Kelas 1 SD/MI.

Untuk mencapai maksud di atas, dilakukan kegiatan supervisi klinik kepada para guru kelas rendah. Maksudnya, selain guru kelas 1, guru kelas 2 dan guru kelas 3 diikutsertakan dalam kegiatan supervisi klinik. Oleh karena itu, kegiatan ini diberi judul 'Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas tentang Penyusunan Bahan Ajar Melafalkan Kata Dasar'.

Artikel ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah prosedur menghadirkan bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah?
- 2) Bagaimanakah bentuk bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah?
- 3) Bagaimanakah keterampilan melafalkan kata dasar bersuku terbuka siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru pada simulasi dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah?

Sejalan dengan masalah, dideskripsikan 2 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud:

- 1) mendeskripsikan prosedur menghadirkan bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah;
- 2) mendeskripsikan bentuk bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah;
- 3) mendeskripsikan keterampilan melafalkan kata dasar bersuku terbuka siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru pada simulasi dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah.

Suku terbuka yang dimaksudkan di dalam artikel ini adalah kosa kata dasar berstruktur vokal tidak diapit oleh 2 konsonan pada setiap suku kata yang dibatasi untuk 2 suku kata. Sebagai contoh, kata mata memiliki 2 suku yakni /ma/ yakni KV



dan /ta/ yakni KV. Kata /mama/ berstruktur KV-KV. Setiap V tidak diapit oleh konsonan sehingga disebut dengan suku terbuka. Suku terbuka dalam artikel ini juga berstruktur KV-VK seperti pada kata (dibatasi pada kosonan-vokal m, t, a, u):

maut, muat, tuam, taat, taut

Banyak manfaat penelitian tindakan sekolah ini. Pertama, bagi guru kelas rendah di SD/MI, teknik pembelajaran melafalkan sangat bermanfaat karena guru kelas rendah berpotensi dihadapkan kepada situasi faktual adanya siswa yang belum dapat melafalkan kata dasar. Kedua, bagi mahasiswa PGSD, penelitian ini juga bermanfaat karena dapat dijadikan isu dalam rangka penyusunan tugas akhir. Ketiga, bagi supervisor tingkat kecamatan atau kabupaten/kota, artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan saat melakukan supervisi baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru kelas. Keempat, literasi baca penelitian ini memiliki manfaat karena ikut meningkatkan kompetensi melafalkan kata dasar bagi para siswa SD/MI.

Supervisi klinik yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kegiatan bimbingan teknik untuk menghadirkan bahan ajar melafalkan kata dasar suku terbuka oleh kepala sekolah SD Negeri 14 Pekanbaru, Riau terhadap guru kelas rendah. Kegiatan supervisi dilakukan dalam satu pelatihan memanfaatkan waktu 2 x 3 x 30 menit yang dilaksanakan di jam efektif.

Ada artikel relevan dengan artikel jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Darajang (2022) menulis artikel dengan judul Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 413–420.
- 2) Rusnah (2022) menulis artikel dengan judul Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 11–22.

- 3) Hariyati (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Analogi Pendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 141–154.

METODE

Kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tentang penyediaan menggunakan metode pelatihan. Untuk kegiatan sejenis, metode ini pernah dilakukan oleh (Khairul, 2022:807-818; Masnah, 2023:325-334; Amril, 2023:511-522; Winarsih, 2022:523-532; Jamiah, 2022:469-480; Rahmayanti & Tyas, 2023:61-72). Melalui metode ini para peserta difasilitasi untuk menyusun bahan ajar melafalkan kata dasar suku terbuka.

Penelitian berlangsung di SD Negeri 14 Pekanbaru. Sekolah yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Sukajadi ini dekat dengan area pasar tradisional, ruko, dan kawasan pemukiman padat.

Sekolah ini memiliki 9 rombongan belajar dengan jumlah 197 siswa. Rincian jumlah siswa per kelas termuat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Siswa SD Negeri 14 Pekanbaru per Rombongan Belajar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 1	29
2	Kelas 2a	24
3	Kelas 2b	19
4	Kelas 3	23
5	Kelas 4	32
6	Kelas 5a	18
7	Kelas 5b	18
8	Kelas 6a	17
9	Kelas 6b	17
	Jumlah	197

Guru berjumlah 12. Jumlah terdiri atas 9 guru kelas, masing-masing seorang guru PAI dan Budi Pekerti, guru PJOK, dan guru muatan lokal.

Penelitian tindakan sekolah berlangsung selama 6 pekan. Pertama, 2 pekan-1 dan pekan-2 (sampai dengan pertengahan Juli 2023) digunakan untuk kegiatan persiapan penelitian yakni menyiapkan LKG. Kedua, pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pelatihan teknik menghadirkan bahan ajar melafalkan kata dasar bersuku terbuka untuk siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru selama 2 pekan. Ketiga, pekan-5 sampai dengan pekan-7 menganalisis data pelatihan serta menulis laporan dalam versi artikel ilmiah untuk dipublikasi di jurnal online.

Subjek penelitian ini adalah para guru kelas rendah. Mereka berjumlah 4 guru yang terbagi dari seorang guru kelas 1, dua guru kelas 3, dan seorang guru kelas 3. Guru kelas 2 dan kelas 3 diikutsertakan dalam kegiatan ini karena mereka termasuk dalam kelompok guru kelas rendah. Kondisi juga untuk mengantisipasi perpindahan mengajar guru sesama kelas rendah.

Artikel ini juga memiliki populasi siswa, selain guru kelas rendah sebagai subjek penelitian. Kondisi ini terjadi karena bahan ajar yang dihasilkan dalam supervisi klinik kepala sekolah via metode pelatihan, disimulasi oleh guru kelas 1 di kelas 1 itu sendiri. Dengan kata lain, bahan ajar melafalkan kata dasar suku terbuka diujicobakan di kelas nyata.

Sesuai dengan data siswa di Tabel 1, jumlah siswa kelas 1 sebanyak 27 siswa. Dari jumlah ini diperlukan 26 sebagai sampel. Penetapan jumlah ini mengacu kepada formula Slavin dalam (Razak, 2018:21; Setiawan, 2007:9). Anggota sampel ditarik secara random sederhana dengan teknik dengan pengembalian.

Untuk mengumpulkan data keterampilan melafalkan kata dasar bersuku terbuka digunakan tes unjuk kerja. Para ahli berpendapat tes cocok dipakai untuk memperoleh data pencapaian hasil

belajar (Fraenkel dkk., 2012:36; Azwar, 2013:7; Fulcher & Davidson, 2007:78; Razak, 2020:71). Data ini berkaitan dengan sebagian konten rumusan masalah-2 sebagai konsekuensi untuk mencapai tujuan simulasi bahan ajar.

Tabel 2
Spesifikasi Tes Melafalkan Kata Dasar Suku Terbuka per Struktur Konsonan-Vokal Siswa Kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru

No.	Kata Dasar Suku Dua Terbuka	Keterangan	
		Struktur	Konsonan-Vokal
1	mama	KV-KV	[m], [a]
2	mata	KV-KV	[t], [a]
3	tata	KV-KV	[m], [a]
4	mutu	KV-KV	[m], [u], [t]
5	tamu	KV-KV	[t], [a], [m], [u]
6	tuam	KV-VK	[t], [u], [m], [a]
7	taat	KV-VK	[t], [a]
8	maut	KV-VK	[m], [a], [u], [t]
9	muat	KV-VK	[m], [u], [a], [t]
10	taut	KV-VK	[t], [a], [u]

Selaras dengan spesifikasi tes, tes melafalkan kata dasar suku terbuka atas konsonan-vokal /m, t, u, a/ hanya berjumlah 10 item. Item yang dimaksud:

- 1) mama
- 2) mata
- 3) tata
- 4) mutu
- 5) tamu
- 6) tuam
- 7) taat
- 8) maut
- 9) muat
- 10) taut

Item tes di atas menyatu dalam LKG peserta pelatihan. Pelaksanaan tes unjuk kerja ini dilakukan secara individual. Setiap siswa yang



terpilih menjadi anggota sampel dapat melafalkan dengan benar berskor 1, jika salah berskor 0.

TEMUAN

1. Prosedur Menghadirkan Bahan Ajar Melafalkan Kata Dasar Suku Terbuka

1.1 Prosedur Perencanaan

Prosedur perencanaan kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah tentang pembelajaran melafalkan kata dasar suku terbuka di SD Negeri 14 Pekanbaru mencakup beberapa aspek perencanaan. Aspek yang dimaksud:

- 1) teknik pelaksanaan supervisi klinik yakni teknik pelatihan;
- 2) menunjuk pihak ketiga yang berfungsi sebagai fasilitator dan validator materi pelatihan yakni lembaga riset pendidikan yang kompeten;
- 3) menetapkan alokasi waktu;
- 4) menyusun LKG sebagai media supervisi klinik;
- 5) menunjuk guru kelas rendah sebagai peserta supervisi klinik;
- 6) menyusun jadwal pelatihan dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah.

1.2 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah tentang pembelajaran melafalkan kata dasar suku terbuka di SD Negeri 14 Pekanbaru mencakup beberapa aspek. Aspek yang dimaksud:

- 1) sambutan kepala sekolah sebagai leader dan administrator dan sekaligus membuka secara resmi acara pelatihan dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah;
- 2) sambutan berbasis motivasi oleh pihak ketiga selaku fasilitator dan motivator acara pelatihan;
- 3) para peserta menerima LKG manual;

- 4) kepala sekolah menyampaikan pengantar materi melalui media elektronik;
- 5) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara mengajar siswa kelas 1 agar cepat mengenal fonem [m, t, a, u];
- 6) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara melafalkan fonem /m, t/ masing-masing berbunyi [m, teh];
- 7) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai bunyi konsonan [m] dan vokal [a] melalui teknik bunyi luncuran;
- 8) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai bunyi konsonan [t] dan vokal [a] melalui teknik bunyi luncuran;
- 9) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata [ma] dan [ma] melalui teknik lagu belajar membaca;
- 10) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata [ma] dan [ta] melalui teknik lagu belajar membaca;
- 11) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata VK dari vokal [a] dan konsonan [t];
- 12) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata VK dari vokal [u] dan konsonan [t];

- 13) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata VK dari vokal [a] dan konsonan [m];
- 14) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata [ma] dan [ut];
- 15) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata [mu] dan [at];
- 16) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata [ta] dan [at];
- 17) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan cara merangkai suku kata [ta] dan [at];
- 18) kepala sekolah dan fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk memiliki pengetahuan tentang mengenal huruf melalui kegiatan menyalin konsonan-vokal di kotak kosong.

1.3 Prosedur Refleksi

Dalam prosedur ini, kepala sekolah sebagai supervisor dan para peserta pelatihan melakukan refleksi terhadap semua materi pelatihan. Refleksi terfokus kepada prosedur menghasilkan:

- 1) cara melafalkan fonem /m, t/ masingmasing berbunyi [m, teh];
- 2) bunyi luncuran seperti pada prosedur-7 dan prosedur-8;
- 3) prosedur penggunaan teknik lagu belajar membaca seperti pada prosedur-9 dan prosedur-10.

2. Bentuk Bahan Ajar Melafalkan Kata Dasar Suku Terbuka

Mengingat keterbatasan halaman, artikel ini hanya menyajikan setengah dari jumlah bidang kosong halaman normal di LKG. LKG faktual setiap huruf disediakan 100 kotak kosong @ 1,5 x 1,5 cm. Artikel ini hanya menyajikan 6x5 dengan ukuran kotak kosong yang sama. Ukuran huruf bersize 17 tetap, tanpa perubahan.

2.1 Teknik Mengajar Mengenal Huruf /m/

Di bawah ini tersedia huruf /m/. Siswa kelas 1 SD/MI diminta menyalin huruf ini dengan ketentuan kepada mereka diberitahu berkali-kali bahwa nama huruf /m/ adalah [m], bukan [em] (Razak, 2013:56)

Cara Menulis Huruf /m/

m	1	2	3	4



2.2 Teknik Mengajar Mengenal Huruf /a/

Di bawah ini tersedia huruf /a/. Siswa kelas 1 SD/MI diminta untuk menyalin huruf ini dengan ketentuan kepada para siswa diberitahu berkali-kali bahwa nama huruf /a/ adalah [a], bukan huruf lainnya. Tersebab alasan edit, butir ini berisi kotak kosong berukuran 9 x 5 (Razak, 2013:58)

Cara Menulis Huruf /a/

a	1	2	3	4
---	---	---	---	---

2.3 Teknik Mengajar Mengenal Huruf /t/

Di bawah ini tersedia huruf /t/. Siswa kelas 1 SD/MI diminta untuk menyalin huruf ini dengan ketentuan kepada para siswa diberitahu berkali-kali bahwa nama huruf /teh/ adalah [te] bukan huruf lainnya. Tersebab alasan edit, butir ini berisi kotak kosong berukuran 9 x 5 (Razak, 2013:60)

Cara Menulis Huruf /t/

t	1	2	3	4
---	---	---	---	---

2.4 Teknik Mengajar Mengenal Huruf /u/

Di bawah ini tersedia huruf /u/. Siswa kelas 1 SD/MI diminta menyalin huruf ini di kotak kosong dengan ketentuan kepada mereka diberitahu berkali-kali bahwa nama huruf /u/ adalah [u], bukan huruf lain (Razak, 2013:62)

Cara Menulis Huruf /u/

u	1	2	3	4
---	---	---	---	---

2.5 Nama dan Cara Menghasilkan Bunyi

Di bawah ini disajikan nama konsonan-vokal yang menjadi objek artikel ini. Konsonan-vokal yang dimaksud: /m, a, t, u/. Khusus untuk konsonan, cara menghasilkan bunyi sangat berbeda dengan nama konsonan itu sendiri. Di bawah ini disajikan cara yang dimaksud:

- 1) /a/ [a] sengau; rongga mulut; gigi; lidah di posisi belakang (terendah); bibir tidak bulat, terbuka (Razak, 2013:43)

- 2) /m/ [m] bukan [em]; konsonan bibir-tidak bersuara; rapatkan dua bibir; keluarkan suara melalui rongga hidung; konsonan sengau (Razak, 2013:43)

- 3) /u/ [u] sengau; rongga gigi; lidah di posisi belakang (tertinggi) tetapi tidak menyentuh langit-langit; bibir bulat (Razak, 2013:43)

- 4) /t/ [teh] letup, labiodental (ujung lidah dan pangkal gigi atas), tidak bersuara (Razak, 2013:44)

2.6 Latihan Membaca Kata Dasar Suku Terbuka

Di bawah ini ditampilkan 10 jenis kata dasar suku terbuka untuk ajang latihan membaca secara individual. Namun demikian, senarai di bawah ini berjumlah 20 kata karena setiap kata yang menjadi objek pembelajaran dihadirkan 2 kali

- | | |
|----------|----------|
| 1) mama | 11) taat |
| 2) mata | 12) tuam |
| 3) tata | 13) muat |
| 4) tamu | 14) maut |
| 5) mutu | 15) taut |
| 6) mama | 16) taat |
| 7) mata | 17) tuam |
| 8) tata | 18) muat |
| 9) tamu | 19) maut |
| 10) mutu | 20) taut |

Kosa kata di atas sekaligus berfungsi sebagai tes formatif. Maksudnya, dalam proses belajar-mengajar kosa kata yang sama digunakan sebagai tes keterampilan melafalkan kata dasar suku terbuka. Dengan kata, ketika berlangsung proses belajar-mengajar pada saat itu juga dapat dilakukan kegiatan tes unjuk kerja sebagai tes formatif.



2.7 Metode Eja

Bahan ajar keterampilan melafalkan kata dasar suku terbuka yang dihasilkan melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah diset menggunakan metode eja. Itulah sebabnya, di awal pembelajaran para siswa diperkenalkan dengan huruf yakni konsonan /m, t/ dan vokal /a, u/. Pengejaan dapat dilakukan siswa jika siswa difasilitasi untuk dapat melafalkan fonem /m/ sebagai bunyi [m], bukan bunyi [em]. Begitu juga dengan konsonan /t/ harus dilafalkan sesuai dengan daerah artikulasi dan titik artikulator sehingga menghasilkan bunyi [teh].

Konsonan /m/ yang dilafalkan sebagai bunyi [m] berpadu dengan konsonan /a/ yang dilafalkan sebagai bunyi [a] akan menghasilkan bunyi [ma] sebagai suku kata. Bunyi [ma] dihasilkan dengan cara meluncurkan bunyi pertama dengan bunyi kedua secara cepat sehingga menghasilkan satu bunyi paduan yakni [ma]. Identik dengan bermain piano, tut do dan tut re jika ditekan dengan masing-masing satu ketukan akan menghasilkan [dore]. Akan tetapi, jika tut do dan tut re ditekan dengan jarak 1/1.000 ketukan maka dia hanya menghasilkan satu bunyi, bukan 2 bunyi [dore].

Tegasnya, jika bunyi [m] dan bunyi [a] ditekan dengan jarak satu ketukan tidak akan menghasilkan bunyi [ma], tetapi bunyi [m] [a]. Sekali lagi, jika bunyi [m] dan [a] ditekan hanya berjarak seperseribu ketukan, maka insya Allah menghasilkan bunyi [ma].

Untuk struktur VK, misal /a/ dan /m/, teknik menghasilkan bunyi [am] juga sama dengan uraian di atas. Caranya dahulukan pelafalan bunyi [a] dengan diikuti bunyi [m] yang hanya berjarak seperseribu ketukan sehingga berbunyi [am].

Melafalkan bunyi kata yakni memadukan bunyi suku pertama dengan suku kedua merupakan hal yang relatif mudah. Bunyi [ma] digabungkan lagi dengan bunyi [ma] dengan jarak satu ketukan akan menghasilkan bunyi [mama].

2.8 Pendekatan Individual

Bahan ajar keterampilan melafalkan kata dasar suku terbuka yang dihasilkan melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah diset menggunakan pendekatan individual. Melalui pendekatan ini para siswa dominan diajarkan satu demi satu. Namun demikian, sebelum pendekatan digunakan, guru harus menggunakan papan tulis untuk memperkenalkan huruf yang menjadi satuan terkecil terhadap setiap kata dasar suku terbuka.

3. Hasil Simulasi

Akhirnya ditampilkan data keterampilan melafalkan kata dasar suku terbuka berdasarkan hasil simulasi terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru. Data statistik deskriptif dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Data Statistik Deskriptif Keterampilan Melafalkan Kata Dasar Suku Terbuka menurut Hasil Simulasi

No.	Skor Tunggal (X)	f	fX	Nilai
1	5	2	10	
2	6	6	36	
3	7	9	63	
4	8	7	56	
5	9	2	18	
	jumlah	26	183	
	mean			7,04
	simpangan baku			1,08
	modus			7
	median			7
	persen			70,40
	KKM			70,00

Atas dasar tabel di atas, nilai mean sebesar 70,40. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan KKM 70,00. Walaupun demikian, masih

ada siswa yang hanya benar 5 soal dari 10 soal yang merupakan skor minimal. Skor maksimal sebesar 9 atau nilai baku 90,00 persen.

DISKUSI

LKG diyakini berperan sangat penting dalam kegiatan pelatihan dalam rangka supervisi kepala sekolah terhadap guru kelas rendah untuk menghadirkan bahan ajar melafalkan kata dasar suku terbuka. Instrumen ini memang benar-benar menjadi media efektif antara supervisor dan fasilitator dengan guru kelas rendah sebagai peserta pelatihan. Kondisi ini selaras dengan fungsi penciptaan media itu sendiri (Aghni, 2018:100; Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Arsyad, 2013:19; Awalia dkk., 2022:53; Nomleni dkk., 2018:225; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Heriyanti dkk., 2017:215; Tafanao, 2018:107; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1485; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Miftah, 2013:97; Ngubaidillah & Kartadie, 2018:99; Nurmadiyah 2016:55; Hariyati, 2023:151; Awalia dkk., 2019:52).

Selain LKG, faktor lain yang diperkirakan kegiatan supervisi klinik dapat dilakukan sesuai dengan harapan adalah faktor motivasi peserta pelatihan. Setidak-tidaknya para peserta memiliki motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2007:17) merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan berasal dari luar dirinya sendiri. Maksudnya, guru kelas rendah yang mengikuti kegiatan ini paling karena dorongan dari kepala sekolah. Terlepas dari ekstrinsik dan atau intrinsik, motivasi memang ikut menentukan pencapaian tujuan suatu kegiatan (Sardiman, 2007:33; Magdalena dkk., 221:318; Muhammad, 2016:90; Sutardi & Sugihartono, 2016:194; Sinamo, 2002:71; Andriani & Rasto, 2019:83; Rospiati, 2022:550; Nurdin & Iskandar, 2022:215; Astuti & Probowisi, 2022:1171; Emda, 2018:175).

Artikel ini terbatas kepada melafalkan kata untuk 10 kosa kata dasar suku terbuka.

Terbatasnya kosa kata ini disebabkan pembelajaran pertama hanya terbatas kepada 2 konsonan yakni /m/ dan /t/ dan 2 vokal yakni /a/ dan /u/. Untuk struktur KV-KV terciptalah kata:

mama
mata
tamu
tata
mutu

Razak (2004:13) berkata pembelajaran hendaklah terfokus. Tatkala guru memilih mengajar kata [mama], maka gunakan lagi suku kata yang berbunyi [ma] seperti [mata]. Jika siswa sudah difasilitasi dengan konsonan /l/, maka kosa kata yang dipilih adalah [malu].

Razak (2004:14) menambahkan memilih kata /mama/ dibandingkan kata /ini/ atau /budi/ mempunyai dasar syari. Ajarilah anak dimulai dari hal-hal yang mudah menuju kepada hal yang rumit Bunyi [mama] bermula dari konsonan /m/ yang berbunyi [m]. Secara linguistik, bunyi ini termasuk golongan bilabial yakni konsosnan bibir. Bunyi ini relatif mudah dilafalkan yakni dengan cara mengapit-padat bibir atas dan bibir bawah; udara dikeluarkan via rongga hidung sehingga lahir bunyi [m]; tidak ada alasan logis sehingga menghasilkan bunyi [em].

Konsonan /b/ juga termasuk golongan konsonan bilabial seperti konsonan /m, tetapi dia termasuk konsonan tidak-bersuara yakni tidak menggema dibandingkan dengan bunyi [m] yang menggema. Karenanya, konsonan /b/ mudah dilafalkan. Akan tetapi, untuk mengawani konsonan /m/ tidak dipilih konsonan /b/ yang sama-sama bilabial, tetapi dipilih konsonan /t/ yang dental yang dihasilkan dari ujung lidah dan pangkal gigi atas. Hal yang dipertimbangkan untuk pemilihan konsonan /t/ adalah untuk membentuk kata /mata/. Pemilihan kata /mata/ mengacu kepada dalil syari tentang fungsi mata bagi manusia ciptaan Allah Taala yang berpotensi dilalaikan manusia. ‘Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan



manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai (QS,7:179 dalam Katsir, 2008:488). Mengacu dalil ini terbantah untuk mengutamakan konsonan /b/ sebagai ganti memilih konsonan /t/ (Razak, 2004:15-16).

Berdasarkan simulasi bahan ajar diperoleh mean 70,40. Nilai ini memang sudah mencapai KKM 70,00. Namun demikian, masih ada anggota sampel yang hanya dapat melafalkan 5 dari 10 soal. Kondisi ini terjadi diperkirakan karena pembelajaran relatif singkat yakni 2 x 3 x 30 menit dengan jeda 24 jam. Melalui jeda 24 jam, para siswa tidak terlalu leluasa untuk banyak melakukan kegiatan menyalin huruf sebagai teknik mengenal huruf konsonan dan vokal.

Artikel ini tidak berisi kosa kata dasar suku terbuka dengan struktur V-KV. Struktur ini terjadi pada kata seperti pada kosa kata /umi/, /itu/. Itulah yang menjadi satu di antara beberapa titik lemah artikel ini.

Hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 14 Pekanbaru melalui pembelajaran simulasi bahan ajar dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Ukuran statistik yang dihadirkan hanya mean, simpangan baku, variansi, modus, dan media. Semestinya skor mentah data melafalkan kata dasar konsonan suku terbuka dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk penggunaan prosedur statistik inferensial parametrik seperti uji t satu sampel dan atau uji t sampel berpasangan. Itulah pula kelemahan artikel ini dari segi teknik analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 16, Nomor 1, Tahun 2018, 98-107.*
- Amril, A. (2022). Pengembangan Paragraf Profetik bagi Guru Kelas Tinggi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Berbasis Pelatihan. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 1(4), 511-522.* <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.117>
- Andriani, R. & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 4, Nomor 1, Januari 2019, 80-86.*
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, N, P., & Probowisi, P. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (4), 1168-1176.* DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8610>.
- Awalia, A, Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO, 10(1), 49-56.* <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Azwar, S. (2013). *Validitas dan Reliabilitas Tes*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajang, D. (2022). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(3), 413-420.* <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.60>

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 172-182*. DOI: [10.22373/lj.v5i2.2838](https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838)
- Fraenkel, J. R., Wallen, E. N., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition* New York: McGraw-Hill.
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(6), 927-933*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.
- Hariyati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Analogi Pendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(2), 141-154*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.243>
- Hasnawati, H. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(1), 33-52*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.12>
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 36(2), Juni, 210-219*.
- Jamiah, J. (2022). Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(4), 469-480*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.74>
- Karo-Karo, I. R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom, 7(1), Januari-Juni, 91- 96*.
- Katsir, I. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Khairul, K. (2022). Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 807-818*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.210>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W. & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021, 312-325*.
- Masnah, M. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi untuk Mereproduksi Paragraf Topik IPA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(3), 325-334*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.271>
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal, Volume 4, Nomor 2, Juli, 87-97*. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Ngubaidillah, A. & Kartadie, R. (2018). Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 35(2), 95-102*.



- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurdin, A. A., & Iskandar, S. (2022). Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Dalam Motivasi Kinerja Guru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 509-526. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8879>
- Nurmadiyah. (2016). Media Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar Vol. 5(1), April 2016, 43-62*.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Rahmadayanti, D., & Tyas, D. K. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Bahasa Indonesia: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1), 61–72. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.228>
- Razak, A. (2013). *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 1 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2004). *Struktur Plus: Metode Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2021). *How to Teach Your Student to Write: Student Work Sheet in Junior High School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rospinati, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Guru SMP Negeri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 547-557. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8649>.
- Rusnah, R. (2022). Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.9>
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007*.
- Sinamo, J. H. (2003). *Ethos21: Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*. Jakarta: Mahardika.
- Sutardi, S. & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188-198. DOI: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>



- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Juli, 103-114.
- Umar, U. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65.
- Winarsih, Y. (2022). Penyusunan Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Model: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 523-532. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.120>